

Edukasi Manajemen Bank Sampah Dalam Mendukung Asuransi Kesehatan Penyakit Kronik

Dewi Fadlilah Cahyani¹, Heri Kristianto^{2*}, Renny Nova², Rahma Micho Widyanto²,
Devi Nur Cahaya Ningsih³, Anisya Efa Elvida³, Amanda Putri Bursriansyah³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Brawijaya

³Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya

Email: heri.kristianto@ub.ac.id

Abstrak

Sampah menjadi salah satu sumber permasalahan yang memiliki dampak yang signifikan pada lingkungan sehingga diperlukan upaya pengelolaan yang baik. Bank sampah Desa Nglambangan mampu meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat sejak didirikan. Kondisi pandemi covid-19 menyebabkan kegiatan bank sampah berhenti beroperasi dan hal ini berkelanjutan hingga saat ini pasca covid-19 karena kegiatan ini tidak dijadikan prioritas pemerintah desa. Desa Nglambangan merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Madiun yang memiliki tingkat penderita penyakit kronik cukup tinggi dibandingkan dengan desa lain. Selama ini, penderita penyakit kronik seperti diabetes melitus menggunakan asuransi BPJS untuk mendapatkan layanan kesehatan yang dibutuhkan. Asuransi bank sampah merupakan salah satu pilihan yang dapat dikembangkan dalam upaya mendukung program penanganan penyakit kronik. Edukasi bank sampah meliputi manajemen keuangan bank sampah dan konsep asuransi bank sampah menjadi alternatif atas permasalahan tersebut. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat akan pentingnya manajemen dalam bank sampah dan mengenalkan konsep asuransi bank sampah. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah edukasi manajemen bank sampah sebagai sarana asuransi kesehatan di Desa Nglambangan Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun telah berhasil meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat. Hasil pre test dan post test menunjukkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat akan pentingnya pengelolaan bank sampah dan asuransi meningkat. Kegiatan edukasi mengenai bank sampah tersebut juga dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan pemangku kepentingan untuk menjamin keberlanjutan bank sampah di masa yang akan datang.

Kata Kunci : Bank sampah, asuransi, penyakit kronik

Abstract

Waste is one of the sources of problems that has a significant impact on the environment so that good management efforts are needed. Nglambangan Village waste bank has been able to improve the welfare of the community since its establishment. The Covid-19 pandemic conditions have caused waste bank activities to stop operating and this has continued until now after Covid-19 because this activity was not a priority for the village government. The conditions of the Covid-19 pandemic caused waste bank activities to stop operating. Nglambangan Village is one of the villages in Madiun Regency which has a high rate of chronic disease patients compared to other villages. So far, people with chronic diseases such as diabetes mellitus have used BPJS insurance to get the health services they need. Waste bank insurance is one option that can be developed in an effort to support chronic disease management programs. Waste bank education includes waste bank financial management and the concept of waste bank insurance as an alternative to these problems. The purpose of this community service activity is to increase community understanding and knowledge of the importance of management in waste banks and introduce the concept of waste bank insurance. The results of this community service activity are waste bank management education as a means of health insurance in Nglambangan Village, Wungu District, Madiun Regency has succeeded in increasing community

<http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/PAMAS>

Article History :

Submitted 02 Oktober 2023, Accepted 24 Februari 2025, Published 28 Februari 2025

understanding and knowledge. The pre-test and post-test results show that the community's knowledge and understanding of the importance of waste bank management and insurance has increased. Educational activities regarding the waste bank can also be carried out in a sustainable manner by involving stakeholders to ensure the sustainability of the waste bank in the future.

Keywords: Waste bank, insurance, chronic disease

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang No 18 Tahun 2008 sampah adalah residu aktivitas sehari-hari insan dan/atau proses alam yg berbentuk padat. Jumlah sampah yg didapatkan akan semakin semakin tinggi bila jumlah penduduk suatu daerah semakin padat [1]. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kelautan jumlah timbulan sampah di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 34,48 juta ton. Dari banyaknya sampah yang ditimbulkan sepanjang tahun 2022, sebanyak 64,65% sampah telah terkelola. Artinya, masih terdapat 35,35% atau 12,18 ton sampah yang tidak terkelola. Angka ini menunjukkan jumlah sampah yang besar dan apabila dibiarkan secara terus-menerus akan mengakibatkan lingkungan tercemar dan bencana alam tak dapat terelakkan serta menimbulkan penyakit. Timbulan sampah perlu ditekan supaya tidak memperparah kerusakan alam salah satunya dengan adanya pengelolaan sampah. Kegiatan pengelolaan sampah ini dilakukan dengan cara pengurangan dan penanganan terhadap sampah. Pertumbuhan penduduk yang sangat pesat dan pola konsumsi masyarakat yang semakin tinggi di Indonesia menyebabkan bertambahnya jumlah sampah [2]. Salah satu penyebab terjadinya penumpukan sampah adalah banyaknya penggunaan dan kurangnya pengelolaan. Apalagi sampah anorganik memerlukan waktu yang lama untuk terurai. Sampah anorganik yang paling banyak ditemui di masyarakat adalah sampah plastik.

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, meminimalisir sampah dilakukan dengan membatasi timbulan sampah, mendaur ulang sampah, dan menggunakan kembali sampah. Pengelolaan sampah dilakukan dengan mengelompokkan sampah menurut jenis, jumlah dan sifat sampah, kemudian dikumpulkan di tempat penyimpanan sementara dan diangkut ke tempat pengolahan akhir, kemudian dikelola dengan mengubah karakteristik, komposisi dan jumlah sampah yang sesuai sehingga limbah yang diolah dapat dibuang dengan aman ke lingkungan. Bank Sampah merupakan sebuah konsep yang mengumpulkan sampah-sampah kering rumah tangga seperti plastik, kertas dan lain-lain. Dengan diterapkannya sistem pengumpulan sampah ini akan membantu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengklasifikasian dan daur ulang sampah [3]. Perbankan sampah merupakan salah satu pilihan pengelolaan sampah yang sangat bermanfaat karena pemanfaatan sampah yang disimpan dapat didaur ulang menjadi barang yang lebih bermanfaat dan lebih bernilai ekonomis [4]

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

Desa Nglambangan merupakan desa yang melakukan praktik pengelolaan sampah melalui kegiatan bank sampah. Desa Nglambangan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.327 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.292 jiwa. Banyaknya jumlah sampah dan cara masyarakat menanganinya yang belum optimal menyebabkan didirikannya bank sampah di desa ini. Banyaknya sampah yang dibuang dimana-mana dan hampir setiap hari pembakaran sampah yang dilakukan oleh masyarakat desa Nglambangan juga menjadi alasan didirikannya bank sampah. Telah berdiri sejak 2019 bank sampah Desa Nglambangan mampu memperoleh pendapatan hasil penjualan sampah mencapai Rp. 1.000.000. Pada saat itu, bank sampah Desa Nglambangan disambut dengan baik oleh masyarakat setempat. Hingga pada akhirnya pada tahun 2021 bank sampah Desa Nglambangan tidak beroperasi. Hal ini disebabkan oleh adanya wabah COVID-19 yang mengakibatkan mobilitas masyarakat terbatas sehingga partisipasi masyarakat untuk menyetorkan sampah ke bank sampah sedikit. Selain itu, adanya konflik kepercayaan antara masyarakat dengan pengurus bank sampah turut membuat pemberhentian operasional bank sampah semakin cepat.

Alternatif pengelolaan sampah berbasis masyarakat adalah dengan mendirikan bank sampah di setiap RT atau RW. Bank sampah merupakan sebuah kemajuan baru dalam pengelolaan sampah, dimana sampah dianggap sebagai sesuatu yang bernilai ekonomis. Sistem perbankan sampah pada hakikatnya menerapkan sistem perbankan dalam bentuk yang lebih sederhana yang membutuhkan pelanggan dan pengelola. Dalam hal ini, nasabah bank sampah akan “menabung” dan menyerahkannya kepada lembaga pengelola. Sampah yang disimpan selanjutnya akan dipilah, ditimbang dan diubah menjadi timbangan. Konversi yang dilakukan disesuaikan dengan harga masing-masing jenis sampah yang dihemat. Sisanya kemudian akan dicatat sebagai rekening tabungan nasabah [5].

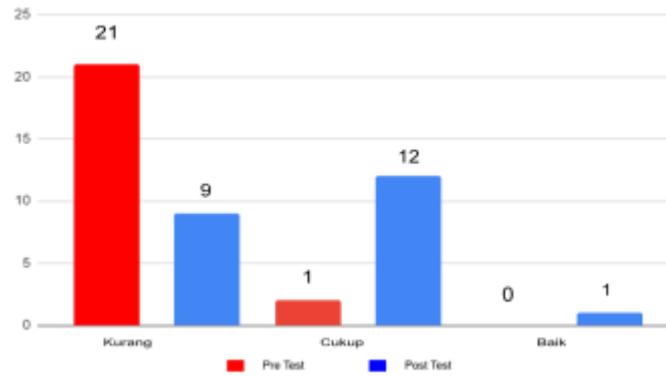
Berdasarkan uraian diatas maka untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat penting mengetahui terkait faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi berhentinya bank sampah di Desa Nglambangan. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan edukasi bank sampah yang membahas terkait pendataan bank sampah, pemilahan sampah, dan manajemen keuangan bank sampah. Selain itu, diperkenalkan konsep mengenai asuransi bank sampah kepada masyarakat sebagai bentuk inovasi yang dapat diterapkan di Desa Nglambangan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendataan dalam bank sampah, proses pemilahan sampah, dan manajemen keuangan dalam bank sampah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai konsep asuransi bank sampah.

METODE

Metode dalam kegiatan edukasi ini diawali dengan identifikasi masalah yang dilakukan dengan analisis situasi yang ada di Desa Nglambangan untuk menemukan permasalahan prioritas yang terdapat dalam bank sampah melalui kegiatan integrasi Pengabdian Masyarakat Strategis 1000D dengan Mahasiswa Membangun Desa (MMD) . Setelah itu, dilakukan survey bersama pengurus bank sampah untuk pencarian informasi terkait situasi dan kondisi yang ada di bank sampah Desa Nglambangan. Pembuatan instrumen edukasi berupa materi dan kuisioner evaluasi kegiatan yang meliputi pre test dan post test dilaksanakan setelah pelaksanaan survei. Materi meliputi manfaat bank sampah, peran partisipasi masyarakat, keterampilan pemilahan bank sampah, manajemen keuangan bank sampah, asuransi bank sampah. Adapun hasil pengukuran evaluasi kegiatan dikelompokkan menjadi tiga kategori, diantaranya yaitu baik (76% - 100%), cukup (26% - 75%), dan kurang (<55%) [6]. Kegiatan edukasi dilaksanakan setelah semua persiapan dan kelengkapan terpenuhi. Sasaran dari kegiatan edukasi bank sampah ini adalah masyarakat desa Nglambangan yang diwakili oleh 3 orang dari RT 16-22 dan pengurus bank sampah. Lokasi yang digunakan untuk kegiatan edukasi berada di rumah sekretaris bank sampah, Jalan Sekolahan, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun, dan dilaksanakan pada 27 Juli 2023. Kegiatan edukasi bank sampah ini dilakukan dengan memberikan materi kepada 22 peserta. Setelah kegiatan edukasi dilanjutkan dengan melakukan post test untuk mengukur pemahaman dan pemahaman peserta terhadap hasil yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi kepada masyarakat Desa Nglambangan mengenai pentingnya manajemen bank sampah serta pemanfaatan bank sampah sebagai asuransi kesehatan disambut baik dan mendapat antusiasme yang tinggi. Melalui kegiatan edukasi bank sampah ini masyarakat Desa Nglambangan terbantu dalam hal manajemen keuangan yang selama ini masih sulit untuk dipelajari. Selain itu, pemahaman dan pengetahuan masyarakat akan pentingnya manajemen dalam bank sampah mengalami peningkatan. Peningkatan pemahaman dan pengetahuan masyarakat ini sejalan dengan hasil *pre test* dan *post test* yang dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Perbedaan Tingkat Pemahaman dan Pengetahuan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi

Hasil *pre test* dan *post test* dapat dilihat pada gbr 1. Sebelum dilakukan kegiatan edukasi bank sampah terlihat bahwa proporsi terbanyak pemahaman dan masyarakat Desa Nglambangan berada pada kategori kurang (<55%) sebanyak 21 orang (95,45%). Tidak terdapat masyarakat dengan tingkat pemahaman dengan kategori baik (0%). Sesudah diberikan edukasi bank sampah terlihat bahwa proporsi terbanyak pemahaman masyarakat berada pada tingkat cukup yaitu sebanyak 12 orang (54,54%).

Peningkatan Pengetahuan & Pemahaman	n	f%
0	2	9,09
10 - 20	12	54,55
30 - 40	4	18,19
50 - 60	3	13,64
70 - 80	1	4,55

Tabel 1. Peningkatan pemahaman dan pengetahuan masyarakat

Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman pada masyarakat Desa Nglambangan akan pentingnya manajemen bank sampah dan asuransi bank sampah. Dapat diperhatikan pada tabel diatas bahwa peningkatan pengetahuan dan pemahaman dengan proporsi terbanyak berada pada rentang nilai 10 sampai dengan 20 (sedikit peningkatan) sebesar 54,55% dimana terdapat 12 orang. Peningkatan pemahaman dan pengetahuan tertinggi berada di rentang 70 sampai dengan 80 (peningkatan signifikan) sebesar 4,55% dimana hanya terdapat 1 orang. Selain itu,

tabel diatas juga menunjukkan tidak adanya peningkatan dan pemahaman dengan proporsi sebesar 9,09% dimana terdapat 2 orang yang tidak mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman sama sekali (selisih pre test dan post test adalah 0).

Manajemen keuangan merupakan suatu tindakan yang dilakukan guna mencapai tujuan-tujuan keuangan di masa depan. Secara umum manajemen keuangan dimanfaatkan untuk mencapai target dana tertentu dan meningkatkan nilai kekayaan yang dimiliki. Selain itu, aktivitas pengaturan arus kas dan manajemen risiko merupakan bagian dari manajemen keuangan. Hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan bank sampah antara lain meliputi pencatatan, pelaporan, dan analisis keadaan keuangan bank sampah (*assessment*) yang dilakukan secara kronologis [7]. Manajemen keuangan yang diterapkan pada bank sampah merupakan aktivitas manajemen dengan cara yang sederhana dan dapat dipahami oleh pengurus bank sampah sebagai pihak pengelola dana bank sampah.

Kegiatan edukasi bank sampah di Desa Nglambangan merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan memberikan edukasi pentingnya manajemen bank sampah dan pemanfaatan bank sampah sebagai sarana asuransi kesehatan khususnya bagi penderita penyakit kronik. Pelaksanaan kegiatan edukasi ini diawali dengan identifikasi masalah bank sampah yang ada di Desa Nglambangan. Identifikasi masalah dilakukan dengan survey bank sampah bersama dengan pengurus lama bank sampah. Survey dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada responden mengenai kepercayaannya, pandangan, pendapat, perilaku, dan karakteristik dari suatu objek atau fenomena yang telah atau sedang terjadi [8]. Dari kegiatan survey ini didapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk mempersiapkan kegiatan edukasi selanjutnya.

Setelah dilakukan kegiatan survey diketahui bahwa bank sampah Desa Nglambangan telah berhenti beroperasi karena mengalami beberapa hambatan. Pertama, COVID-19 telah membatasi mobilitas masyarakat yang menyebabkan partisipasi untuk menyetorkan sampah ke bank sampah menjadi berkurang. Kedua, laporan keuangan yang tidak transparan turut menjadi faktor penghambat dalam bank sampah ini yang menyebabkan adanya penurunan kepercayaan pada masyarakat terhadap pengurus bank sampah yang mengelola dana sehingga bank sampah Desa Nglambangan pada tahun 2021 memberhentikan kegiatan operasionalnya. Edukasi bank sampah khususnya tentang manajemen bank sampah dan pemanfaatannya sebagai sarana asuransi menjadi alternatif solusi yang dilakukan oleh tim pengmas strategis dan mahasiswa membangun desa dari berbagai disiplin ilmu di lingkungan Universitas Brawijaya.

Penyusunan instrumen edukasi dilakukan dengan mempersiapkan materi untuk disampaikan kepada masyarakat ketika edukasi berlangsung. Selain itu, kuisioner evaluasi akhir kegiatan juga dipersiapkan berupa *pre test* dan *post test* yang sesuai dengan tema edukasi. *Pre test* merupakan alat evaluasi langsung yang digunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran. *Post test* dilakukan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana perkembangan akan materi yang telah diajarkan [9]. Masing-masing *pre test* dan *post test* terdiri dari pertanyaan tentang pengetahuan terhadap manajemen bank sampah dan asuransi bank sampah. *Pre test* dan *post test* digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman dan pengetahuan masyarakat.

Edukasi tersebut diawali dengan pemberian *pre-test* kepada masyarakat untuk mengukur tingkat pemahaman dan pengetahuan awal. Selanjutnya dilakukan pembagian materi mengenai pengelolaan tempat sampah dan pemanfaatannya sebagai sarana jaminan kesehatan bagi penderita penyakit kronis. Masyarakat sadar akan pentingnya pengelolaan keuangan bank sampah di desa Nglambangan masih belum maksimal dan belum mendapat perhatian serius. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan menyusun laporan keuangan sesuai siklus akuntansi. Laporan keuangan disusun dimulai dengan pencatatan transaksi dalam jurnal. Seluruh transaksi kemudian dikonsolidasikan ke dalam buku besar dan dikumpulkan ke dalam neraca saldo. Langkah selanjutnya adalah menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tidak Bertanggung Jawab Publik (SAK ETAP), yang biasanya digunakan oleh organisasi yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan atas operasionalnya [10].

Edukasi pemanfaatan tabungan bank sampah sebagai asuransi kesehatan juga diberikan kepada masyarakat. Asuransi bank sampah dapat menjadi salah satu bentuk pemanfaatan dari adanya bank sampah. Dana yang tersimpan di bank sampah Desa Nglambangan sejak pendiriannya digunakan untuk biaya penerangan jalan desa. Desa Nglambangan memiliki jumlah penduduk lansia yang menderita penyakit kronik salah satunya diabetes melitus. Oleh karena itu, dana yang ada di bank sampah dapat dimanfaatkan sebagai sarana asuransi yang membantu masyarakat dalam pembayaran layanan kesehatan di fasilitas kesehatan yang ada di desa. Asuransi dengan menggunakan sumber daya berupa sampah telah sukses diterapkan di kota Malang yang biasa disebut dengan *Garbage Clinic Insurance* atau Klinik Asuransi Sampah yang digagas oleh dr Gamal Albinsaid [11]. Dengan sumber daya yang ada di Desa Nglambangan konsep asuransi bank sampah dapat diwujudkan sehingga pada kegiatan edukasi ini diperkenalkan konsep tersebut kepada masyarakat.

Sharing session dilanjutkan setelah sesi pemaparan materi kepada masyarakat bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran pada suatu masyarakat [12]. Keaktifan dan antusiasme ditunjukkan oleh

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

masyarakat terhadap materi bank sampah. Berbagai saran dan masukan banyak diberikan. Salah satu peserta menyampaikan bahwa bank sampah di desa Nglambangan selama pendiriannya telah berjalan dengan baik, namun diperlukan transparansi informasi yang dimiliki oleh bank sampah kepada masyarakat. Selain itu terdapat masyarakat lain yang menyampaikan bahwa bank sampah di Desa Nglambangan masih kurang optimal dalam pelaksanaannya sehingga sering dijumpai hambatan yang perlu diselesaikan dengan segera. Semua kritik dan saran ditampung oleh pengurus bank sampah lama sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan kedepannya. Masyarakat masih menginginkan adanya bank sampah di desa karena manfaat yang telah didapatkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Setelah sharing session dilanjutkan dengan pengisian post test. Masyarakat diberikan 5 soal pilihan ganda yang harus dijawab untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan setelah disampaikan materi. Hasil post test yang didapatkan masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang pentingnya manajemen bank sampah dan konsep asuransi bank sampah. Masyarakat semakin menyadari bahwa penting untuk melakukan manajemen keuangan khususnya pada bank sampah yang ada di Desa Nglambangan. Kegiatan edukasi bank sampah mendapatkan sambutan dan kesan yang baik bagi masyarakat. Masyarakat memahami dengan baik tentang manfaat bank sampah, peran partisipasi masyarakat, keterampilan pemilahan bank sampah, manajemen keuangan bank sampah, asuransi bank sampah. Wujud pemahaman tersebut berupa komitmen bersama untuk mengaktifkan kembali kegiatan bank sampah dengan melibatkan partisipasi aktif semua komponen masyarakat sehingga membantu pengelolaan keuangan desa dalam mendukung program pengendalian penyakit kronis dengan didukung kolaborasi antara pemerintah desa dan masyarakat, kegiatan pelatihan, pengembangan dan penguatan model asuransi serta money yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan integrasi Pengabdian Masyarakat Strategis 1000D dengan Mahasiswa Membangun Desa (MMD) melalui edukasi manajemen bank sampah sebagai sarana asuransi kesehatan di Desa Nglambangan Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun telah berhasil meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi berupa pre test dan post test yang menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat akan pentingnya manajemen bank sampah dan asuransi bank sampah. Kegiatan edukasi bank sampah dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan pihak-pihak terkait untuk menjamin keberlanjutan bank sampah di masa yang akan datang. Guna mendukung keberlanjutan bank sampah di masa depan maka berikut ini adalah beberapa rekomendasi yang dapat diberikan oleh penulis: yaitu kolaborasi pemerintah

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

desa dan masyarakat, pelatihan pengurus bank sampah, pengembangan model bank sampah terpadu dan evaluasi rutin.

a. Kolaborasi Kolaborasi pemerintah desa dan masyarakat

Diperlukan kerja sama antara pemerintah desa khususnya perangkat desa dengan masyarakat perlu ditingkatkan untuk mengembangkan bank sampah yang mampu memberikan dampak positif yang baik untuk kesejahteraan hidup masyarakat Desa Nglambang.

b. Pelatihan pengurus bank sampah diperlukan dalam hal pengelolaan manajemen keuangan.

Diperlukan adanya kegiatan pelatihan yang ditujukan untuk pengurus bank sampah. Pengurus bank sampah harus memiliki kemampuan yang baik untuk bisa menjalankan bank sampah. Pelatihan manajemen keuangan seperti pencatatan transaksi dan laporan keuangan merupakan salah satu topik pelatihan yang penting diajarkan kepada pengurus bank sampah.

c. Pengembangan model bank sampah terpadu

Model terpadu dapat menjadi salah satu pilihan untuk perbaikan bank sampah. Asuransi bank sampah merupakan konsep yang dapat dimusyawarahkan dan dikembangkan kembali untuk model bank sampah terpadu. Diperlukan dengan Upaya kolaborasi yang baik antara perangkat desa, pengurus bank sampah, dan masyarakat untuk dapat mengembangkan model terpadu bank sampah yang baik dan berkelanjutan.

d. Evaluasi rutin

Evaluasi secara berkala diperlukan untuk memastikan kinerja bank sampah efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih disampaikan kepada LPPM UB yang telah memberikan dukungan dana dengan kontrak No: 899.43/UN10.C20/2023 melalui program PENGEMAS Strategis 1000D sehingga kegiatan ini dapat terlaksana sebagai bagian dalam mendukung penanganan penyakit kronis di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Clasissa Aulia *et al.*, "Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah dengan Pesan Jepang," *J. Pengabd. Kesehat. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 62–70, 2021.
- [2] F. Mallapiang, Y. Kurniati, S. Syahrir, A. M. H. Lagu, and R. A. I. Sadarang, "Pengelolaan sampah dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) di wilayah pesisir Bulukumba Sulawesi Selatan," *Riau J. Empower.*, vol. 3, no. 2, pp. 79–86, 2020, doi: 10.31258/raje.3.2.79-86.
- [3] Arwin Sanjaya *et al.*, "Pemanfaatan Bank Sampah dalam Meningkatkan Kesejahteraan

- Masyarakat Desa Kersik," *Int. J. Community Serv. Learn.*, vol. 7, no. 1, pp. 1–10, 2023, doi: 10.23887/ijcsl.v7i1.56668.
- [4] R. I. Fajarwati and R. Yunita, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Plastik di Dusun Ngagel, Kabupaten Madiun," *Indones. J. Soc. Responsib.*, vol. 4, no. 01, pp. 1–14, 2022, doi: 10.36782/ijsr.v4i01.101.
- [5] A. R. Dwicahyani, A. D. Radityaningrum, E. Novianarenti, and E. Ningsih, "Peningkatan Pengelolaan Bank Sampah melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat di Bank Sampah Wilayah Simojawar," *J. ADIPATI*, vol. 01, no. 01, pp. 22–29, 2022.
- [6] N. D. Kurniawati, M. Makhfudli, N. R. Laili, T. Sukartini, E. D. Wahyuni, and D. Yasmara, "Peningkatan Kemampuan Melakukan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Siswa Smu Di Sekolah Menengah Umum Melalui Metode Simulasi Dan Role Play," *J. Pengabdi. Masy. Dalam Kesehat.*, vol. 2, no. 1, p. 1, 2020, doi: 10.20473/jpmk.v2i1.18086.
- [7] R. Suciati, Z. Rialmi, S. Hidayati, and R. Nugraheni, "Pengenalan Manajemen Keuangan Sederhana Pada UMKM Bank Sampah Lestari 25, Kota Serang," *Indones. J. Soc. Engagem.*, vol. 1, no. 2, pp. 40–61, 2021, doi: 10.33753/ijse.v1i2.21.
- [8] F. C. S. Adiyanta, "Hukum dan Studi Penelitian Empiris: Penggunaan Metode Survey sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris," *Adm. Law Gov. J.*, vol. 2, no. 4, pp. 697–709, 2019, doi: 10.14710/alj.v2i4.697-709.
- [9] R. F. Adri, "Pengaruh Pre-Test Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Pada Mata Kuliah Ilmu Alamiyah Dasar," *MENARA Ilmu*, vol. 14, no. 1, pp. 81–85, 2020.
- [10] F. I. Santoso and W. Kurnianingsih, "Analisis Implementasi Sistem Akuntansi Dan Pengelolaan Keuangan Pada Bank Sampah Kelurahan Bener Kota Yogyakarta," *J. Akunt. dan Pajak*, vol. 20, no. 2, pp. 241–247, 2020, doi: 10.29040/jap.v20i2.677.
- [11] I. W. Susanto, Z. Nurchayati, and U. M. Madiun, "Klinik Asuransi Sampah Sebagai Fasilitas Kesehatan dan Edukasi Pengolahan Sampah Pada Masyarakat," vol. 4, no. September, pp. 574–581, 2022.
- [12] I. N. Baitullah, R. A. Dianingtyas, A. S. Mawaaliya, T. M. Nurfachriyah, and R. A. Kusuma, "Penguatan Kohesivitas Melalui Metode Sharing Session Pada," pp. 33–36, 2019.